



**PENDIDIKAN ETIKA LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA KELOMPOK PKK DI KELURAHAN SUMBERSARI
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Muhamad Falah
NIM 150210201035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENDIDIKAN ETIKA LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA KELOMPOK PKK DI KELURAHAN SUMBERSARI
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi
Pendidikan Luar Sekolah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Muhamad Falah
NIM 150210201035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

1. Orang tua saya Ibu Lailiya Mufida dan Bapak Syaiful Anaom, serta Nenek Siti Fatma, Kakek Ayyub Mudassir, Nenek Sumiyati, dan Adik saya Nurul Fatah Shaila;
2. Perempuan yang melengkapi saya Putri Dwi Lestari;
3. Diri saya sendiri;
4. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan tinggi;
5. Almamater program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendakNya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.

(QS. Ibrahim: 32)

Every bad situation will have something positive. Even a dead clock shows correct time twice a day.

(Unknown)

*<https://tafsirweb.com/4078-surat-ibrahim-ayat-32.html> diakses secara online pada 15

Januari 2020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Falah

Nim : 150210201035

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Januari 2020

Yang menyatakan,

Muhamad Falah
NIM 150210201035

PENGAJUAN

**PENDIDIKAN ETIKA LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA KELOMPOK PKK DI KELURAHAN SUMBERSARI
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)

Oleh

Nama : Muhamad Falah
NIM : 150210201035
Tempat, dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 4 Juni 1996
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd

NRP. 760011440

SKRIPSI

**PENDIDIKAN ETIKA LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA KELOMPOK PKK DI KELURAHAN SUMBERSARI
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Muhamad Falah

NIM 150210201035

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc

Dosen Pembimbing Anggota : Linda Fajarwati S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember” telah teruji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd

NRP. 760011440

Anggota I,

Anggota 2,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 19721125 200812 2 001

Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd

NIP. 19800821 200801 2 008

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

“PENDIDIKAN ETIKA LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELOMPOK PKK DI KELURAHAN SUMBERSARI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER”. Muhamad Falah 150210201035; 86 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan etika lingkungan sangat penting untuk diterapkan sebagai upaya dalam menjaga, memanfaatkan dan menyelesaikan berbagai permasalahan lingkungan terutama di kawasan perkotaan. Pembangunan berbagai sarana dan prasarana serta jaringan transportasi yang semakin kompleks berimbas pada meningkatnya jumlah pemukiman dan permasalahan kerusakan lingkungan hidup. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK di Kelurahan Sumbersari, Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi pemberdayaan masyarakat dan lingkungan serta pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah, dan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada setiap pihak yang berwenang dalam hal kebijakan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sumbersari, Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik perolehan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar data bisa dinyatakan valid, maka digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data pada penelitian ini

menggunakan analisis interaktif Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya pelaksanaan pendidikan etika lingkungan dapat dilakukan dengan berbasis kearifan lokal. Pendidikan etika lingkungan dalam penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu kesadaran dan partisipasi. Upaya penumbuhan kesadaran masyarakat akan pentingnya etika lingkungan yang dilakukan oleh PKK Kelurahan Sumbersari yaitu melalui kegiatan penyuluhan seputar informasi kesehatan dan kelestarian lingkungan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Sedangkan untuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut telah cukup baik terlihat dari keterlibatan pada kegiatan kerja bakti dan perilaku membuang sampah pada tempatnya, namun masih ada sebagian warga yang membuang sampah sembarangan seperti di sungai dan saluran air. Fenomena ini tidak lepas dari kurangnya pemahaman masyarakat dalam beretika terhadap lingkungan. Oleh karena itu PKK Kelurahan Sumbersari terus mengupayakan sinergi penumbuhan kesadaran dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Sementara itu dalam hal kearifan lokal, PKK Kelurahan Sumbersari menyikapi secara arif terhadap potensi lokal yang ada dengan memanfaatkan sampah yang telah menjadi barang lumrah yang melimpah di sekitar masyarakat menjadi sebuah ilmu dan barang yang dapat digunakan. Selain itu juga terdapat norma tata aturan tertulis di Kelurahan Sumbersari khususnya dalam hal etika lingkungan yang berupa tulisan-tulisan yang bersifat anjuran membuang sampah pada tempatnya dan perintah yaitu dilarang membuang sampah di sungai. Di dalamnya pun terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi berupa denda ataupun iuran yang terkait dengan kegiatan kebersihan yang bertujuan untuk menertibkan dan melaksanakan upaya kelestarian lingkungan tersebut. Saran berdasarkan penelitian ini yaitu perlunya penyadaran masyarakat untuk berperilaku menghormati alam dan lingkungan sebagai sebuah kehidupan dan sesama makhluk, manusia hidup di dalam ruang dan waktu lingkungan, serta perilaku manusia akan berpengaruh terhadap perilaku alam dan lingkungan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sumebrsari Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Muthrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku pembimbing 1, dan Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2, Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Sc. dan Sylva Alkornia, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas;
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah;
7. Ibu Lailiya Mufida dan Bapak Syaiful Anaom, berkat ridho dan doa Ibu saya bisa menyelesaikan skripsi ini;
8. Adik Nurul Fatah Shaila, terimakasih telah menjadi adik yang terbaik bagi kakak yang terbaik. Serta Nenek Siti Fatma, Kakek Ayyub Mudassir, dan Nenek Sumiyati, terima kasih selalu memberikan kebaikan dan semangat, serta memberikan segala doa dan kasih sayang, pelajaran, dan ketabahan;
9. RA Putri Dwi Lestari, yang selalu menerima dan memberi cinta, kasih sayang, kebahagiaan, kesetiaan, ketulusan, rasa syukur, waktu, omelan, perhatian, doa, semangat, senyuman, nafas, hidup, dan segalanya selamanya;
10. Ibuk, Bapak, Kak Agung, dan Mbak Dewi, terima kasih selalu menyayangi, menerima, dan merawat saya;

11. Diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang, bertahan, berusaha, berdoa, bersabar, makan, minum, bernafas, tidur, bangun, dan berbahagia;
12. Informan Ibu Ritop, Ibu Sri, Ibu Nunia, dan Ibu Tyas yang telah memberikan data dalam proses penelitian saya;
13. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 21 Januari 2020

Penulis

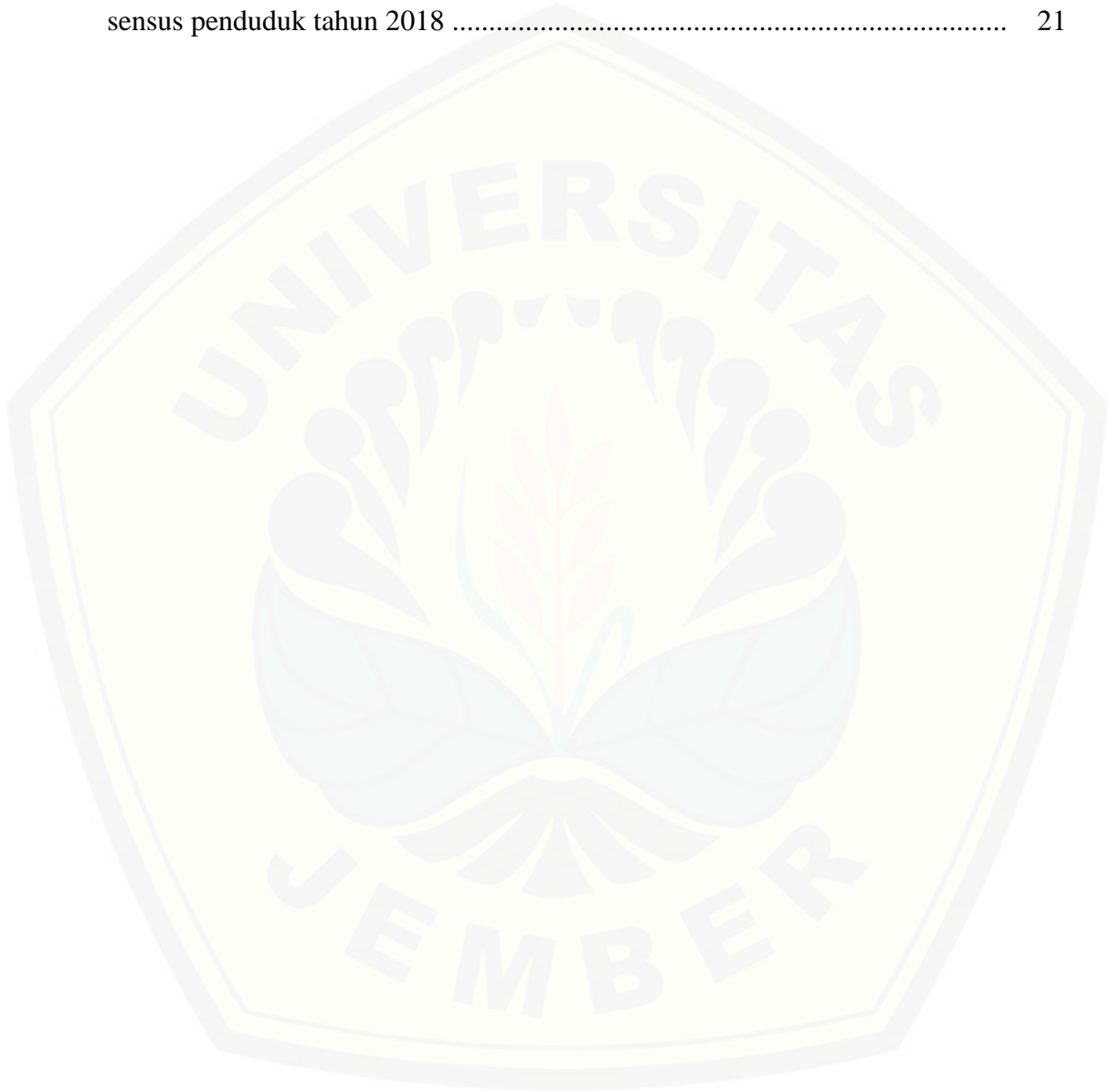
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PENGAJUAN	vi
PEMBIMBING.....	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN..	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. Tinjauan Pustaka	5
2.1 Pendidikan Etika Lingkungan	5
2.1.1 Kesadaran	6
2.1.2 Partisipasi	7
2.2 Kearifan Lokal	8
2.2.1 Budaya	8
2.2.2 Norma	9
2.3 Penelitian Terdahulu	11
BAB 3. Metode Penelitian	13
3.1 Jenis Penelitian	13
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	13
3.2.1 Tempat	13
3.2.2 Waktu	14
3.3 Situasi Sosial	14
3.4 Rancangan Penelitian	15
3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data	16
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	17

3.7 Teknik Analisis Data	19
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Data Pendukung	20
4.1.1 Gambaran Umum Lembaga	20
4.2 Paparan Data	22
4.2.1 Pendidikan Etika Lingkungan	22
4.2.2 Kearifan Lokal	30
4.3 Temuan Penelitian	39
4.3.1 Pendidikan Etika Lingkungan	40
4.3.2 Kearifan Lokal	42
4.4 Analisis Data	46
4.4.1 Pendidikan Etika Lingkungan	46
4.4.2 Kearifan Lokal	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut Kelurahan dan jenis kelamin berdasarkan sensus penduduk tahun 2018	21



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	15



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian	57
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	58
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	60
Lampiran 4. Data Informan	61
Lampiran 5. Struktur PKK Sumpalsari	62
Lampiran 6. Transkrip Wawancara	63
Lampiran 7. Hasil Wawancara	72
Lampiran 8. Dokumentasi	77
Lampiran 9. Surat izin Penelitian	83
Lampiran 10. Surat Rekomendasi Bakesbangpol	84
Lampiran 11. Surat Pengantar dari Kecamatan	85
Lampiran 12. Biodata Peneliti	86

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang 1.1 latar belakang masalah; 1.2 rumusan masalah; 1.3 tujuan penelitian; 1.4 manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Penanaman etika lingkungan dapat dilakukan lewat pendidikan, karena dengan pendidikan seseorang akan belajar menghadapi berbagai permasalahan dan berusaha memberdayakan potensi dalam diri untuk mengatasi masalah tersebut. Pendidikan etika lingkungan merupakan suatu upaya merubah pemahaman, cara pandang, dan etika terhadap lingkungan sebagai sesuatu yang termasuk sebuah biosentris atau bentuk kehidupan, agar manusia dapat berpikir, menyadari, dan bertindak dengan pertimbangan dan tanggung jawab dalam memanfaatkan dan menyelesaikan permasalahan lingkungan, terutama di lingkungan perkotaan. Kawasan perkotaan merupakan tempat yang menarik bagi masyarakat untuk mengembangkan kehidupan sosial ekonomi. Seperti pendapat yang disampaikan Hartono (2007:76) kota memiliki kondisi fisik yang relatif lebih modern seperti kondisi sarana dan prasarana jaringan transportasi yang kompleks, sektor pelayanan dan industri yang lebih dominan. Disamping itu, pembangunan ekonomi melalui jalur industrialisasi berdampak langsung terhadap pembangunan perkotaan. Akibat dari pembangunan perkotaan serta masyarakat yang semakin konsumtif, berimbas pada meningkatnya jumlah pemukiman dan berbagai permasalahan sampah pada lingkungan hidup.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Selain itu menurut Keraf, (2010:47), lingkungan hidup adalah tempat dari segala unsur kehidupan beserta segala material buatan penunjang aktifitas manusia. Menurut Suseno (1993:229)

dalam (Rusdina, 2015:251), bahwa berbagai kerusakan lingkungan baik secara fisik dan sistem yang terjadi tidak lepas dari permasalahan keseimbangan antara lingkungan dan manusia, keseimbangan ini terganggu dan mengakibatkan terjadinya bencana alam yang sebenarnya disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri. Kerusakan lingkungan juga terjadi akibat kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk bersikap dan beretika terhadap lingkungan bahwa antara manusia dan lingkungan adalah sesuatu yang hidup untuk selanjutnya saling menghidupkan dan berkehidupan.

Dalam konteks kearifan lokal, sebagai unsur didalam masyarakat yang digunakan untuk bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan, dan kepercayaan dalam masyarakat, di daerah Jember terutama di Kelurahan Sumbersari, merupakan kawasan perkotaan dengan keragaman budaya dan norma dalam masyarakat termasuk kalangan pendatang yang terdiri dari mahasiswa, pegawai, dan wirausahawan yang berdampak pada lingkungan. Dengan adanya beberapa kampus di Kelurahan Sumbersari tentunya menghasilkan fenomena banyaknya pembangunan hunian pribadi maupun bangunan kost bersama di lingkungan perkampungan dan perumahan, serta pembangunan objek perdagangan dan tongkrongan mahasiswa di sekitar wilayah kampus di Jember. Keragaman budaya dan norma yang berlaku ini membaaur dalam sebuah kebiasaan turun temurun masyarakat yang bergotong royong dalam berbagai kegiatan bermasyarakat, termasuk dalam hal beretika lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu lembaga didalam Kelurahan Sumbersari yang cukup berkompeten dalam hal pembinaan etika lingkungan di bidang sosial dan kemasyarakatan adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Melalui diresmikannya kerja sama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan TP PKK Pusat pada tanggal 5 Maret 2014, menunjukkan adanya kesinambungan antara peran PKK terhadap lingkungan hidup termasuk pendidikan etika lingkungan. Kalangan ibu-ibu PKK di Kelurahan Sumbersari yang cukup dekat dengan masyarakat dan penduduk pendatang dalam lingkungan kampung ataupun perumahan, berperan besar dalam menstimulasi kesadaran masyarakat terhadap

etika lingkungan sesuai dengan program kelestarian lingkungan hidup sebagai salah satu dari 10 program pokok PKK. Pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal akan semakin efektif dengan memperhatikan unsur kearifan lokal pada masyarakat tertentu sehingga proses pendidikan lebih mudah diterima dan dipahami. Berdasarkan studi tentang kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan hidup, maka dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pendidikan Etika Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelompok PKK di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK di Kelurahan Sumbersari, Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK di Kelurahan Sumbersari, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi pemberdayaan masyarakat dan lingkungan serta pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada setiap pihak yang berwenang dalam hal kebijakan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan mendefinisikan teori dari beberapa sumber yang dapat menguraikan konsep-konsep judul penelitian, yang meliputi: 2.1 Pendidikan Etika Lingkungan; 2.2 Kearifan Lokal; 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu. Adapun uraiannya sebagai berikut:

2.1 Pendidikan Etika Lingkungan

Penanaman etika lingkungan dapat dilakukan lewat pendidikan, karena dengan pendidikan seseorang akan belajar menghadapi berbagai permasalahan dan berusaha memberdayakan potensi dalam diri untuk mengatasi masalah tersebut. Seperti pendapat Marfai (2013) dalam Hudha (2019:64) bahwa etika lingkungan merupakan nilai-nilai keseimbangan dalam kehidupan manusia dengan interaksi, interdependensi terhadap lingkungan hidupnya yang terdiri dari aspek abiotik, biotik, dan kultur. Pendidikan etika lingkungan merupakan suatu upaya dalam merubah pemahaman, cara pandang, dan perilaku terhadap lingkungan agar manusia dapat berpikir, menyadari, dan bertindak dengan pertimbangan dan tanggung jawab dalam memanfaatkan dan menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Tujuan pendidikan lingkungan digambarkan oleh pendapat Adisendjaja (1988) dalam Utomo (2016:24) dijabarkan menjadi enam, yaitu:

1. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
2. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
3. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat.
4. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.

5. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
6. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Berdasarkan tujuan pendidikan etika lingkungan tersebut, peneliti menggunakan dua indikator yaitu kesadaran dan partisipasi. Dengan pertimbangan, kesadaran adalah hal yang mendasari segala niat dan upaya pada setiap individu. Sedangkan partisipasi merupakan wujud eksekusi oleh semua pihak dalam sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.1 Kesadaran

Kesadaran adalah kemampuan untuk mengadakan suatu hubungan dengan lingkungan serta dengan diri sendiri melalui panca indera dan mengadakan pembatasan dengan lingkungan serta dengan diri sendiri melalui perhatian. Sebagaimana pendapat Atkinson (2000) dalam Afandi (2012:56) dimana kesadaran sebagai keadaan sadar bukan merupakan keadaan pasif melainkan suatu proses aktif kesadaran adalah tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap rangsangan internal dan eksternal, artinya terhadap peristiwa lingkungan, suasana tubuh, memori dan pikiran. Kesadaran berkaitan erat dengan pengetahuan, namun juga memerlukan keseimbangan dalam hal sikap dan keterampilan.

Kesadaran juga berkaitan erat pada perilaku manusia terhadap lingkungan, karena kesadaran identik dengan kepekaan. Hal ini dijabarkan oleh pendapat M.T Zen (1985) dalam Neolaka (2008:20), kesadaran lingkungan adalah usaha melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Oleh karena itu terhadap lingkungan, sikap antroposentris perlu ada peningkatan sudut pandang karena lingkungan hidup adalah biosentris yang didalamnya ada kehidupan selain manusia, bahkan lebih luas lagi lingkungan hidup perlu

dipandang sebagai ekosentris dimana semua unsur yang ada merupakan kelengkapan sarana sistem kehidupan dan regenerasi semua makhluk.

2.1.2 Partisipasi

Partisipasi dapat diartikan keikutsertaan, hal ini identik dengan kuantitas yang lebih menonjol, namun kualitas dalam diri dan tindakan tiap individu juga akan menentukan tingkatan partisipasi. Seperti pendapat yang diungkapkan Davis (1962) dalam Sagita (2016:310-311) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok tertentu yang mendorong untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab dalam pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu masyarakat dan alam lingkungan sebagai lingkup luas dalam suatu perencanaan atau pembangunan, perlu bekerjasama sebagai subjek dan objek dengan pertimbangan efektifitas, efisiensi, ekonomis, dan kebijaksanaan.

Partisipasi masyarakat menjadi sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dalam setiap tahapan suatu program. Hal ini dijabarkan oleh Cohen dan Uphoff (1977) dalam Sagita (2016:312) dimana partisipasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: 1). Partisipasi dalam perencanaan, yaitu keterlibatan dalam perencanaan program dan keputusan dalam prioritas pembangunan, 2). Partisipasi dalam pelaksanaan, yaitu keterlibatan dalam mendukung berjalannya program, 3). Partisipasi dalam pemanfaatan, yaitu keterlibatan dalam menikmati, menjaga, dan memelihara keberlangsungan hasil pelaksanaan program, 4). Partisipasi dalam evaluasi, yaitu keterlibatan dalam mengawasi dan menilai proses kegiatan dan ketercapaian tujuan.

Oleh karena itu partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam sebuah rencana atau program. Keterlibatan masyarakat akan menghadirkan kesesuaian antara rancangan program dengan eksekusi program. Ketercapaian tujuan suatu program dengan keikutsertaan masyarakat akan mendorong masyarakat di lain tempat untuk berpartisipasi guna memperluas manfaat dari suatu program tersebut.

2.2 Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan unsur didalam masyarakat yang digunakan untuk bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan, dan kepercayaan yang telah meluas dan berakar dalam masyarakat. Menurut Ridwan (2007:27-38) dalam Haryanto (2014:204), kearifan lokal dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Kearifan lokal menjadi sebuah hasil pemikiran dan pengalaman yang menjadi ciri khas dan pegangan bagi suatu masyarakat dari generasi pendahulunya. Sebagaimana pendapat Sumarmi dan Amirudin (2014) dalam Sufia (2016:727) yang mengartikan kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya, dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan penjelasan tentang kearifan lokal diatas, unsur budaya dan norma menjadi kajian peneliti. Budaya sebagai ciri khas yang menjadi keragaman yang lahir dari sebuah proses pengalaman suatu masyarakat di masing-masing wilayahnya sebagai upaya bertahan hidup. Sedangkan norma merupakan pengalaman suatu masyarakat yang telah melalui proses pemikiran dan kesepakatan untuk menjaga ketertiban dan harmoni dalam kehidupan masyarakat.

2.2.1 Budaya

Budaya adalah ciri khas suatu masyarakat yang menjadi identitas dan melekat secara turun temurun. Menurut Koentjaraningrat yang dikutip Soelaeman (2000:22) dalam Sarkawi (2015:103), kata budaya merupakan perkembangan majemuk dari “budi daya” yang berarti “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Selain itu dijabarkan oleh Ridwan (2007:27-38) dalam Haryanto (2014:204), kearifan lokal dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau

peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Kemudian diungkapkan oleh Streers dan Black (1994:50) dalam Sarkawi (2015:104) budaya juga dapat diartikan sebagai program pikiran secara kolektif yang dapat membedakan anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya atau kumpulan interaktif dari karakteristik umum yang mempengaruhi respon kelompok orang terhadap lingkungannya.

Budaya menjadi pegangan masyarakat seiring perkembangan zaman, namun tidak meninggalkan esensi dari manusia, kehidupan, dan alam serta lingkungan. Esensi ini kian dikesampingkan seiring perkembangan era teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh Miri (2007) dalam Alikodra (2017:30), bahwa penyebab kerusakan dan krisis lingkungan diduga bersumber pada perspektif manusia era modern yang merupakan imitasi mutlak saintifisme. Perspektif tersebut adalah mengabaikan semua unsur filosofis, budaya, dan spiritual; serta mengurangi tingkat kebenaran dan membatasi ruang lingkup kognisi manusia dan tingkat eksistensinya hanya pada sains dan segala sesuatu yang bersifat material. Maka dari itu budaya merupakan aspek penting yang harus dipertahankan seiring perkembangan zaman sebagai bentuk keragaman ciri khas masyarakat yang juga berdampak pada pencapaian dan perkembangan manusia dan lingkungan.

2.2.2 Norma

Norma adalah peraturan dan anjuran yang menjadi ciri khas atau identitas dalam masyarakat, baik secara tersurat maupun tersirat. Norma sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Ashidiqie (2010:1) dalam Supriyanto (2016:387) bahwa norma merupakan pelembagaan nilai-nilai baik dan buruk dalam bentuk tata aturan yang berisi kebolehan, anjuran, atau perintah. Baik anjuran maupun perintah dapat berisi kaidah yang bersifat positif atau negatif sehingga mencakup norma anjuran untuk mengerjakan atau anjuran untuk tidak mengerjakan sesuatu, dan norma perintah untuk melakukan atau perintah untuk tidak melakukan sesuatu. Norma merupakan unsur yang terurai dalam budaya juga dikenal dengan kearifan lokal. Sebagaimana konteks yang dijabarkan oleh pendapat Ayatrohaedi (1986:40-41) dalam Adnyana (2014:2), menjelaskan sebagai berikut:

unsur budaya merupakan kearifan lokal (*local genius*) karena telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai sekarang. Ciri-cirinya adalah: (1) mampu bertahan terhadap budaya luar; (2) memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar; (3) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli; (4) mempunyai kemampuan mengendalikan; dan (5) mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

Norma memiliki arti yaitu bagian dari budaya yang berfungsi menjadi peraturan sebagai bentuk sistem bertahan hidup yang kokoh, jembatan akulturasi budaya, dan pengendalian dalam lingkup bermasyarakat.

Selain itu norma akan lebih efektif jika menjadi unsur internal dalam kehidupan sosial masyarakat. Sesuai dengan pendapat Soekanto (2006:177-178) dalam Sarkawi (2015:106-107), menjelaskan sebagai berikut:

Norma sosial akan melembaga (*institutionalized*) apabila norma tersebut diketahui, dipahami atau dimengerti, ditaati, dan dihargai oleh individu dan masyarakat. ... Proses selanjutnya norma tidak hanya menjadi melembaga (*institutionalized*) dalam masyarakat, namun mendarahdaging (*internalized*) dalam perilaku sehari-hari.

Norma hadir baik yang tertulis maupun tidak tertulis sebagai lembaga abstrak untuk dipatuhi setiap individu dalam suatu masyarakat agar tertanam dalam kehidupan bermasyarakat dan mewujudkan ketertiban bersama.

Oleh karena itu norma hendaknya tidak dipandang sekedar dalam sudut pandang untung-rugi, perkembangan teknologi, dan keilmuan akademis. Norma hadir melalui proses pemikiran yang arif dan bijaksana oleh para generasi terdahulu. Norma ada sebagai pegangan dan kebiasaan baik yang diturunkan disepakati oleh generasi terdahulu atau pemangku kebijakan untuk kebaikan masyarakat dan keseimbangan alam.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Jenis, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Achmad Afandi, Amos Neolaka, Rosmawita Shaleh (Jurnal Menara, Vol 7, No 1, Universitas Negeri Jakarta, 2012)	Kesadaran lingkungan masyarakat dalam pemeliharaan taman lingkungan di Jakarta Pusat	Kesadaran lingkungan masyarakat dalam indikator pengetahuan sangat baik namun dalam indikator sikap dan gaya hidup masih cukup dan kurang.	Penelitian terdahulu berfokus pada kesadaran lingkungan masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK
2	I Gede Ade Putra Adnyana, Nyoman Alita Udaya Maitri (Jurnal Media Komunikasi Geografi, Vol 15, No 2, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Desember 2014)	Pelestarian lingkungan hidup berbasis kearifan lokal (<i>Local Wisdom</i>) di Desa Tenganan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem	Pelestarian lingkungan hidup berbasis kearifan lokal di Desa Tenganan terdiri dari upaya mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan hidup	Penelitian terdahulu berfokus pada pelestarian lingkungan hidup berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK
3	Rohana Sufia, Sumarmi, Ach Amirudin (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol 1, No 4, Universitas	Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren	Masyarakat adat memiliki kehidupan sederhana, harmonis, dan secara tidak sadar kepercayaan tentang situs Buyut Cili mampu berperan dalam melestarikan Lingkungan hidup di	Penelitian terdahulu berfokus pada kepercayaan situs makam adat sedangkan penelitian ini berfokus pada

No.	Nama Peneliti, Jenis, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Negeri Malang, April 2016)	Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)	wilayah tersebut seperti sumber air, area persawahan, dan ladang.	pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK
4	Agus Prasetyo Utomo (Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi, Vol 1, No 1, Universitas Muhammadiyah Jember, 2016)	Pembelajaran Pengetahuan Lingkungan Menggunakan Gumuk Sebagai Sumber Belajar	Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran matakuliah pengetahuan lingkungan dengan sumber belajar lingkungan gumuk	Penelitian terdahulu berfokus pada lingkungan dan permasalahan yang sebagai sumber belajar sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK
5	Bernadus Wibowo Suliantoro (Jurnal Bumi Lestari, Vol 11, No 1, Universitas Atma Jaya Jogjakarta, 2011)	Rekonstruksi Pemikiran Etika Lingkungan Ekofeminisme Sebagai Fondasi Pengelolaan Hutan Lestari	Ekofeminisme mengembangkan konsep etika kepedulian secara holistik, integratif, non-reduksionis, dan partisipatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada pemikiran etika ekofeminisme sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal pada kelompok PKK

BAB 3. METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini diuraikan tentang : 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Rancangan Penelitian, 3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data, 3.6 Teknik Analisis Data, 3.7 Teknik Keabsahan Data

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan dari segi jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Masyhud (2016:104), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kondisi, keadaan dan situasi secara ilmiah. Orientasi data yang dikumpulkan adalah hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen terkait yang mendukung. Dari data dan temuan tersebut akan dideskripsikan secara mendalam dan sistematis terkait karakteristik maupun situasi mengenai fenomena tertentu untuk dapat menggambarkan kejadian dan kondisi dari informasi dan data yang didapatkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area*. Tempat penelitian ini adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sumbersari, Kabupaten Jember. Berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu peneliti, maka alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Issue* dan kajian tentang lingkungan hidup yang berkembang pesat dan teramat penting selama peradaban manusia masih berlangsung.
2. Kelurahan Sumbersari yang berada dalam lingkungan perkotaan dengan banyaknya akademisi dan mahasiswa yang tinggal dan beraktifitas di sekitar lingkungan perguruan tinggi di Jember yang menuntut kesadaran terhadap etika lingkungan

3. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sumbersari sebagai wadah yang berkompeten dalam hal pendidikan di bidang sosial dan kemasyarakatan berperan besar dalam menstimulasi kesadaran masyarakat terhadap etika lingkungan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian selama 5 bulan, dimulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Januari 2020. Rincian waktu penelitian yaitu 1 bulan persiapan, 2 bulan penelitian, dan 2 bulan penyelesaian laporan.

3.3 Situasi Sosial

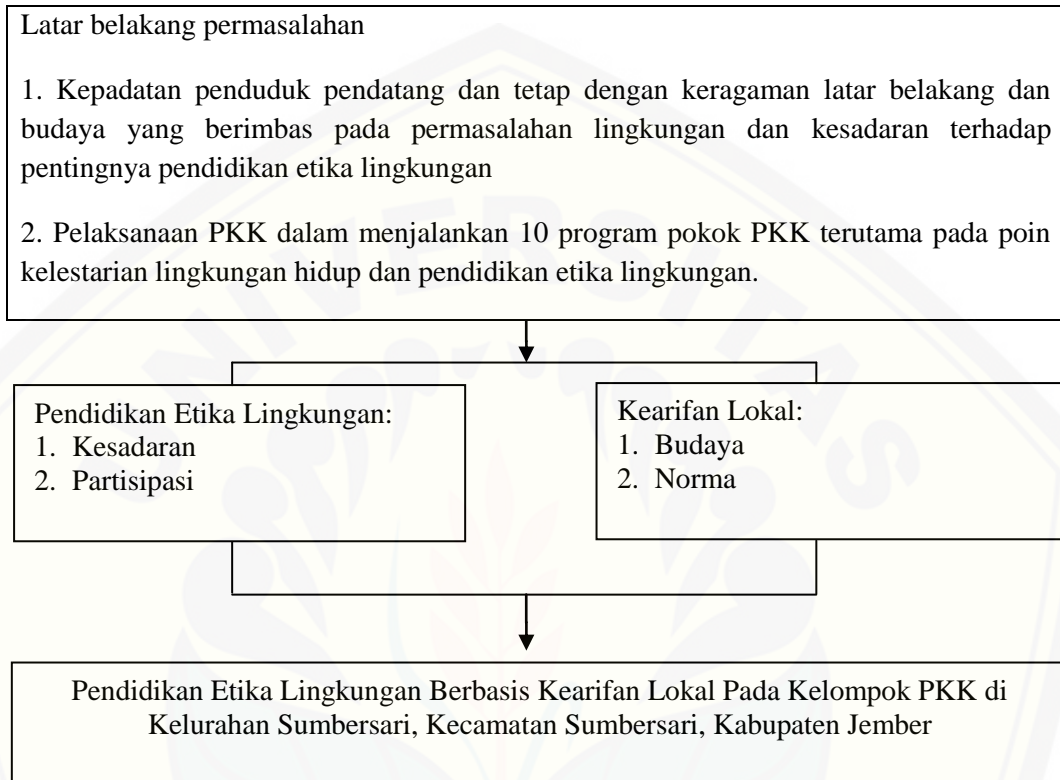
Situasi sosial yang terdapat dalam tempat penelitian ini adalah lingkungan Kelurahan Sumbersari yang menjadi wilayah strategis terutama dalam hal pendidikan dan perdagangan karena ditunjang dengan adanya kampus-kampus. Terdapat banyak hunian di lingkungan perkampungan dan perumahan, serta pembangunan objek perdagangan dan tongkrongan mahasiswa dari kalangan mahasiswa, pegawai, dan wirausahawan, hal ini tentu mendorong tingginya konsumtifitas masyarakat yang berdampak pada jumlah dan sikap pengelolaan sampah dan lingkungan. Lebih spesifik, melalui kalangan ibu-ibu PKK yang cukup dekat dengan masyarakat, diharapkan berperan besar dalam menstimulasi kesadaran masyarakat terhadap etika lingkungan.

Pada penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti menetapkan kriteria informan didasarkan pada jabatan yang mencakup satu Kelurahan dan yang berwenang pada bidang kelestarian lingkungan hidup. Teknik *purposive* digunakan untuk menentukan dan mengambil sampel dalam suatu jaringan sistem berdasarkan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menentukan informan kunci dan informan kunci yaitu:

1. Informan kunci : Sekretaris dan ketua pokja 4 PKK Kelurahan Sumbersari
2. Informan pendukung : Anggota PKK Kelurahan Sumbersari

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mengatur rancangan penelitian agar dapat memperoleh data yang absah. Berikut rancangan penelitian yang digunakan:



Keterangan:



: Pengaruh

Gambar 3.1 Desain/Rancangan Penelitian

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Pengumpulan dan pengukuran data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alami dengan menggunakan beberapa metode perolehan data dan berbagai alat perolehan data.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan dengan mendatangi kegiatan program yang masih diselenggarakan untuk mengamati lebih dalam terkait program tersebut. Menurut Usman dan Akbar (2011:52), observasi adalah melakukan catatan dan pengamatan sistematis terhadap gejala yang diteliti serta mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Peneliti melakukan observasi secara tersamar dan natural untuk mengamati pelaksanaan program, untuk kemudian peneliti lanjutkan dengan teknik perolehan data dengan wawancara secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan tanya jawab langsung oleh peneliti kepada informan. Sesuai menurut Arikunto (2010:198), wawancara adalah sebuah perbincangan yang dilakukan oleh pewawancara. Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat informan sesuai kondisi yang dialami informan dengan fokus terhadap informan pihak PKK Kelurahan Sumbersari dalam hal pendidikan etika lingkungan berbasis kearifan lokal. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dilakukan dalam bentuk pengumpulan dokumen dan foto terkait pelaksanaan program. Menurut Satori dan Komariah (2011:149), Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam masalah penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil dokumentasi yang didapatkan dari informan kemudian digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dalam penelitian.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data penelitian bertujuan menentukan tingkat keabsahan data sehingga data bisa dinyatakan *valid*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk kembali melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data baik pada sumber yang pernah ditemui maupun pada sumber yang baru sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Apabila data yang diperoleh setelah dicek kembali sudah benar, maka perpanjangan pengamatan dapat dihentikan. Untuk mendukung hasil perpanjangan pengamatan dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan dan sebagainya.

Implementasi perpanjangan pengamatan pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan melakukan pengumpulan data, mengolah data, lalu peneliti mengamati kembali data di lapangan. Peneliti menentukan apakah data sudah kredibel atau masih memerlukan perpanjangan pengamatan kembali. Pada awalnya peneliti melakukan pengamatan selama bulan april hingga juni, namun peneliti belum mendapatkan data yang cukup dan sesuai maka peneliti melanjutkan penelitian hingga mendapatkan data yang sesuai dan dibutuhkan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Bekal yang dilakukan pada penelitian ini dalam meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terkait temuan yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak (Sugiyono, 2014).

Meningkatkan ketekunan bertujuan untuk memastikan kesiapan data dan rangkaian peristiwa dalam proses penelitian. Peneliti memperluas referensi baik dalam pengumpulan dan pengolahan data. Peneliti juga melakukan

peningkatan ketekunan dalam bentuk perenungan selama proses penelitian dan penulisan. Peningkatan ketekunan ini selain melalui perluasan lingkup referensi dan informasi, juga memerlukan kualitas pada pribadi peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017:273), Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang bersifat pendekatan multimetode yang dilakukan saat mengumpulkan dan menganalisis data dari beberapa sudut pandang diantaranya sebagai berikut, yaitu: 1). Triangulasi sumber yang berarti menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber perolehan data, 2). Triangulasi teknik merupakan pengujian data dan sumber data dengan menggunakan beberapa metode perolehan data, 3). Triangulasi waktu digunakan dalam pemeriksaan kredibilitas data melalui sumber data yang diuji dalam rentang waktu berbeda untuk membandingkan perolehan data. Peneliti menggunakan 2 triangulasi yaitu sumber dan teknik.

Implementasi contoh di lapangan yang dilakukan peneliti pada penggunaan triangulasi sumber, yaitu peneliti menggali informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara pada informan yang berbeda. Kemudian implementasi di lapangan pada penggunaan triangulasi teknik yaitu peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dari informan dengan dokumen terkait, serta pandangan informan dengan kejadian di lapangan yang diamati peneliti, membandingkan jawaban informan yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017:337), analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai data dianggap jenuh, sehingga analisis data ini tergolong secara interaktif.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif menggunakan kecerdasan, kedalaman, dan keluasan wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2017:339). Peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh, dilanjutkan dengan proses reduksi data tersebut. Reduksi ini bertujuan untuk memilih, menyesuaikan, dan menajamkan hasil wawancara yang diperoleh. Dengan reduksi data maka data dirangkum secara lebih ringkas, jelas, dan mempermudah penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian ringkas, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya (Sugiyono, 2017:341). Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan dalam pola yang saling terhubung sehingga lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pencarian makna dari data penelitian secara lebih teliti. Kesimpulan dari data kualitatif yang didapatkan peneliti masih bersifat sementara dan berkembang. Kesimpulan yang didukung dengan bukti kesinambungan di lapangan secara lebih teliti merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan verifikasi data maka lebih akurat dan akademis dalam penyajian hasil penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa upaya pelaksanaan pendidikan etika lingkungan dapat dilakukan dengan berbasis kearifan lokal. Seperti upaya yang dilakukan oleh PKK Kelurahan Summersari yaitu penumbuhan kesadaran masyarakat akan pentingnya etika lingkungan melalui kegiatan penyuluhan seputar informasi kesehatan dan kelestarian lingkungan pada pertemuan warga seperti di pengajian, arisan, dan posyandu. Kemudian upaya penyuluhan ini dilanjutkan dengan pelaksanaan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) di rumah warga yang bertujuan untuk mengedukasi sekaligus memeriksa kebersihan rumah untuk pencegahan penyakit yang disebabkan oleh sengatan nyamuk. Upaya penumbuhan kesadaran ini juga memerlukan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan etika lingkungan. Partisipasi masyarakat telah cukup baik dengan keterlibatan dalam kegiatan kerja bakti dan perilaku membuang sampah pada tempatnya, namun masih ada sebagian masyarakat yang masih membuang sampah bukan pada tempatnya seperti di sungai dan saluran air. Fenomena ini tidak lepas dari kurangnya pemahaman masyarakat dalam beretika terhadap lingkungan. Untuk itu sinergi upaya penumbuhan kesadaran dan peningkatan partisipasi warga tetap diupayakan oleh PKK Kelurahan Summersari.

Upaya pendidikan etika lingkungan ini juga diterapkan berbasis kearifan lokal yang terlihat dari budaya atau kebiasaan masyarakat gotong royong yang terwujud dalam kegiatan kerja bakti sesuai jadwal di setiap bulannya di masing masing RW. Kehadiran warga dalam kegiatan kerja bakti ini diharapkan meningkat menjadi keterlibatan warga terhadap upaya pelaksanaan etika lingkungan. Norma yang berlaku juga cukup mendapat perhatian dan kepatuhan

dari warga. Baik norma berupa perintah untuk mengikuti kegiatan kerja bakti dan sanksi atau denda di dalamnya, serta norma yang berupa anjuran untuk membuang atau memilah sampah pada tempatnya dan anjuran untuk tidak membuang sampah di sungai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah :

a. Bagi PKK Kelurahan Sumbersari

Hendaknya memulai mengajak kesadaran masyarakat untuk menganggap alam sebagai sesuatu yang juga memiliki kehidupan, dapat diterapkan melalui ilmu agama yang mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi, ataupun dikombinasikan dengan ilmu sains bagi masyarakat yang mumpuni terhadap ilmu pengetahuan.

b. Bagi Masyarakat

Perlu segera memulai untuk peduli pada alam, alam telah selalu memberikan manfaat pada manusia, bahkan ketika manusia mengabaikannya. Apabila manusia mulai merawat dan menjaga kelestarian alam dan lingkungan, maka manusia pasti akan semakin mendapatkan manfaat dari alam, lebih dari sekedar keuntungan dalam segi nominal keuangan, namun juga kearifan dan perlindungan dari kemungkinan bencana alam yang disebabkan ulah manusia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya peneliti yang berfokus pada ranah etika lingkungan terlebih dahulu menumbuhkan kepekaan dan kesadaran hakikat dan nilai dari adanya alam dan lingkungan ini. Untuk kemudian memperhatikan permasalahan atau fenomena antara masyarakat dan lingkungan yang ada lalu mengkritisi dengan mengangkat isu dan inovasi terhadap lingkungan yang telah ada sebagai pertimbangan bagi seluruh pihak yang berwenang dan bergantung pada lingkungan hidup yang lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. A. P., N. A. U. Maitri. 2014. Pelestarian lingkungan hidup berbasis kearifan lokal (*Local Wisdom*) di Desa Tenganan Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. *Jurnal Media Komunikasi Geografi*. 15(2): 1-16.
- Afandi, A., A. Neolaka, R. Saleh. 2012. Kesadaran lingkungan masyarakat dalam pemeliharaan taman lingkungan di Jakarta Pusat. *Jurnal Menara*. 7(1): 53-66.
- Alikodra, H. S. 2017. Etika Pelestarian Alam. *Jurnal HIMMAH*. 1(01): 23-36.
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. 2007. *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta*. Bandung: Citra Praya.
- Haryanto, J. T. 2014. Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama Pada Komunitas Tengger Malang Jatim. *Jurnal Analisa*. 21(02): 201-213.
- Hudha, A. M., Husamah, Rahardjanto, A. 2019. *Etika lingkungan (Teori dan praktek pembelajarannya)*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Keraf, S. A., 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk.
- Neolaka, A. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdina, A. 2015. Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab. *Jurnal ISTEK*. 9(2): 244-263.
- Sagita, N. I. 2016. Partisipasi warga masyarakat dalam penilaian kinerja Kecamatan di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan CosmoGov*. 2(2): 308-329.
- Sarkawi, D. 2015. Pengaruh jenis kelamin dan pengetahuan lingkungan terhadap penilaian budaya lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*. 16(02): 101-114.

- Satori, D. dan Komariah, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sufia, R., Sumarmi, A. Amirudin. 2016. Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan*. 1(4): 726-731.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliantoro, B. W. 2011. Rekonstruksi pemikiran etika lingkungan ekofeminisme sebagai fondasi pengelolaan hutan lestari. *Jurnal Bumi Lestari*. 11(1): 238-249
- Supriyanto, E. 2016 Kedudukan naskah akademik dalam penafsiran ketentuan-ketentuan dalam undang-undang. *Jurnal Yuridika*. 31(3): 384-400.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009. *Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059. Jakarta.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Usman, H. dan Akbar, P. S. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, A.P. 2016. Pembelajaran Pengetahuan Lingkungan Menggunakan Gumuk Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*. 1(1): 14-28.

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Pendidikan Etika Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelompok PKK Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Bagaimana Pendidikan Etika Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelompok PKK di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember?	1. Pendidikan Etika Lingkungan 2. Kearifan Lokal	1. Kesadaran 2. Partisipasi 1. Budaya 2. Norma	Subyek Penelitian: A. Informan Kunci: 1. Sekretaris dan ketua pokja 4 PKK Kelurahan Sumbersari B. Informan pendukung: 1. Anggota PKK Kelurahan Sumbersari	1. Penentuan tempat dengan <i>purposive area</i> . 2. Penentuan informan dengan <i>purposive sampling</i> . 3. Pengumpulan data dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. 4. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

2.1 Pedoman Observasi

Fokus	Sub Fokus	Data yang Akan Diraih	Sumber Data
Pendidikan Etika Lingkungan	Kesadaran	a. Kesiagaan masyarakat tentang pentingnya upaya bersama-sama dalam membersihkan dan menjaga kelestarian lingkungan b. Proses aktif masyarakat terhadap informasi yang disampaikan dalam penyuluhan kelestarian lingkungan hidup	Informan kunci dan informan pendukung
	Partisipasi	a. Kontribusi masyarakat dalam kondisi kelestarian lingkungan b. Keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan kelestarian lingkungan	Informan kunci dan informan pendukung
Kearifan Lokal	Budaya	a. Kolektifitas pemikiran atau kebiasaan masyarakat yang menjadi ciri khas terhadap lingkungan hidup b. Proses penggunaan akal budi masyarakat terhadap lingkungan hidup	Informan kunci dan informan pendukung
	Norma	a. Tata aturan perintah dan larangan dalam masyarakat terkait lingkungan hidup b. Nilai baik dan buruk pada masyarakat terkait lingkungan hidup	Informan kunci dan informan pendukung

2.2 Pedoman Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Data yang Akan Diraih	Sumber Data
Pendidikan Etika Lingkungan	Kesadaran	a. Kesiagaan masyarakat terhadap pencegahan dan perawatan lingkungan b. Proses aktif pada masyarakat dalam kegiatan lingkungan	Informan kunci dan informan pendukung
	Partisipasi	a. Kontribusi masyarakat terhadap kegiatan lingkungan dan fenomena pada lingkungan b. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan dan upaya etika lingkungan	Informan kunci dan informan pendukung
Kearifan Lokal	Budaya	a. Kebiasaan gotong royong dalam kegiatan kerja bakti b. Pemanfaatan SDA dalam bentuk ramah lingkungan	Informan kunci dan informan pendukung

	Norma	a. Perintah dan larangan membuang sampah di sungai atau lahan kosong b. Sikap masyarakat terhadap tata aturan yang berlaku	Informan kunci dan informan pendukung
--	-------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------

2.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan Diraih	Sumber Data
1.	Struktur organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga	Informan Kunci
2.	Program kerja dalam POKJA IV Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga	Informan Kunci
3.	Program pendidikan etika/kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup yang berlangsung di Kelurahan Sumbersari	Informan Kunci dan informan pendukung

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Identitas Informan

Nama : _____

Alamat : _____

Jabatan : _____

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Pendidikan Etika Lingkungan

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1	Kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya PKK dalam melaksanakan kelestarian lingkungan hidup terkait kesiagaan masyarakat? 2. Bagaimana upaya PKK dalam mengajak kesadaran masyarakat untuk aktif menerapkan kesadaran etika lingkungan?
2	Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pemahaman masyarakat terhadap bahaya membuang sampah sembarangan? 2. Bagaimana keterlibatan dalam program pendidikan etika/kebersihan dan kesehatan lingkungan?

Kearifan Lokal

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1	Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemanfaatan SDA di lingkungan sekitar dalam hal perawatan lingkungan hidup? 2. Bagaimana kebiasaan kerja bakti pada masyarakat sekitar?
2	Norma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana norma atau sanksi bagi masyarakat atau tempat usaha yang mengabaikan etika terhadap lingkungan? 2. Bagaimana bentuk sikap masyarakat terhadap peraturan yang berlakudalam hal kelestarian lingkungan hidup?

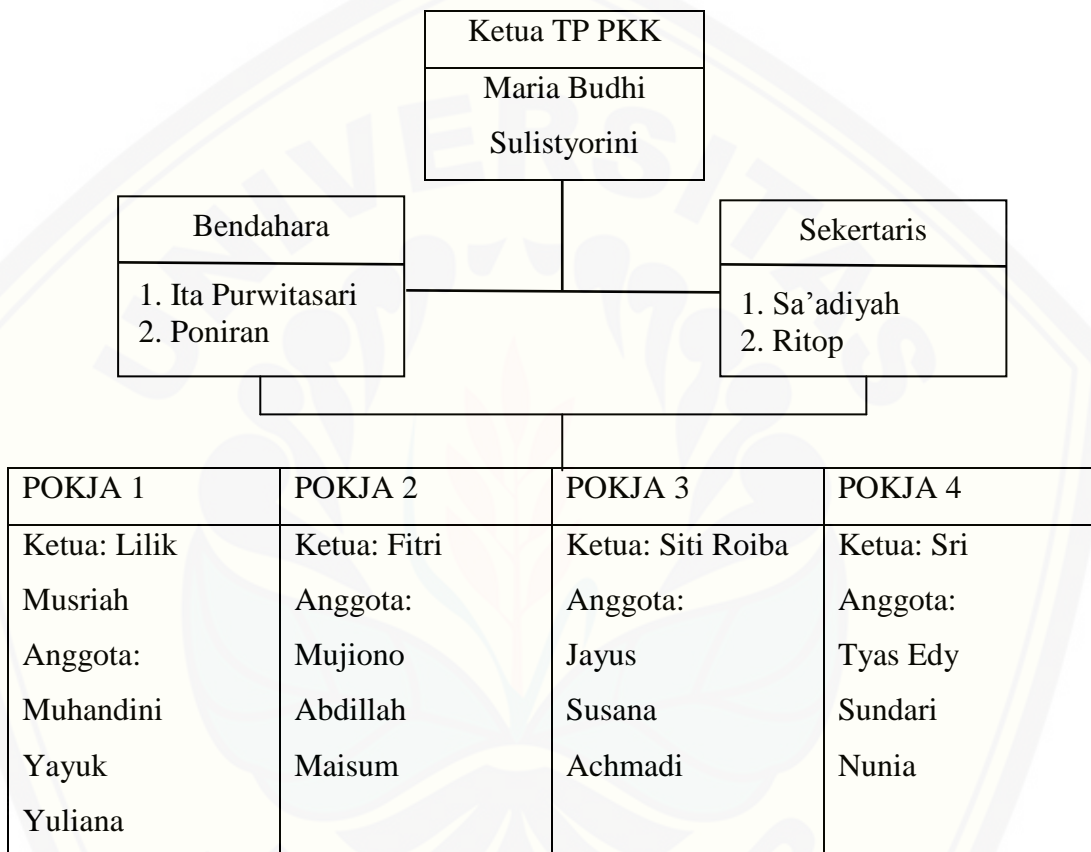
Lampiran 4. Data Informan Penelitian

No.	Inisial	Umur	Status	Informan
1	R	51 Tahun	Sekretaris PKK	Kunci
2	S	49 Tahun	Ketua Pokja 4	Kunci
3	N	51 Tahun	Anggota PKK	Pendukung
4	T	42 Tahun	Anggota PKK	Pendukung



Lampiran 5. Struktur Organisasi PKK Kelurahan Sumbersari

Struktur Organisasi PKK Kelurahan Sumbersari



Lampiran 6. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana upaya PKK dalam melaksanakan kelestarian lingkungan hidup terkait kesiagaan masyarakat?	R	<p>“Kesadaran masyarakat cukup bagus setidaknya membersihkan masing masing rumahnya atau lingkungan sekitar, ditambah lagi dengan upayanya PKK yaitu setiap jum’at diadakan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) di rumah warga di RW yang dapat giliran. Kegiatannya ya bersama bu bidan dan ibu PKK ngecek tempat air di tandon dan kamar mandi, di bawahnya keran dispenser, sama di belakang kulkas itu mas biasanya orang jarang bersihkan ada airnya dan jadi tempatnya jentik nyamuk.”</p>
		S	<p>“Itu berarti kan menyangkut 1 kelurahan sumbersari?</p> <p>Kita biasanya untuk pelestarian lingkungan hidup setiap hari jumat kita mengadakan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) itu untuk mencegah penyakit DB. Terus yang kedua, kita melakukan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) kayak apa itu kerja bakti itu setiap minggu kita mengadakan kerja bakti kalau bisa hari hari yang semuanya nggak merepotkan warga hari minggu itu kan santai. Itu kayak di RW 32 kita disana pembinaan masalah lingkungan jadi setiap hari minggu 1 bulan 2 kali kita kerja bakti terutama di selokan-selokan. Terus kayak apa itu warga yang laki-laki tidak boleh merokok itu kan</p>

			termasuk 10 langkah PHBS, kemudian bawa bayi ke posyandu setiap bulan ditimbang diadakan senam germas (gerakan masyarakat). Kalau perumahan kan sudah tertata, jadi kita menata yang kurang-kurang seperti di perkampungan.”
		N	“Kebersihan lingkungan yang diadakan itu biasanya membersihkan jalanan sama saluran air pas kerja bakti, masyarakat ikut semua yang bapak-bapak, ibu, dan pemuda juga. Betul mas ada PSN biasanya hari jum’at pagi-pagi itu. Ibu-ibu PKK kelurahan dan RW bersama bu bidan berkunjung ke rumah warga ngecek tempat yang kemungkinan ada telur nyamuknya menasehati pemilik rumahnya supaya tidak sakit DBD.”
		T	“Upayanya PKK itu ada penyuluhan di pengajian arisan dan posyandu, nanti disana kita berbicara tentang kesehatan lingkungan hidup itu ke ibu-ibu yang datang, tapi yang berbicara itu ya ibu ketua PKK atau perwakilannya seperti itu. Tujuannya ya biar ibu-ibu yang hadir itu sadar untuk bersihkan rumah lebih rajin kan untuk kesehatan keluarganya juga ya mas. Iya mas disini memang pernah diadakan PSN yang memang bergiliran tiap RW setiap hari jum’at.”
2	Bagaimana upaya PKK dalam mengajak kesadaran masyarakat untuk aktif menerapkan kesadaran etika lingkungan?	R	“Pertama ya kita menggandeng ToMas (Tokoh Masyarakat) supaya lebih gampang menjelaskan penyuluhan dan program-program PKK ya termasuk kelestarian lingkungan itu dari Pokja 4 PKK. Nanti para tokoh masyarakat itu yang membantu menjelaskan saat pengajian,

			arisan, posyandu begitu ke masyarakat sekitarnya langsung biar lebih dekat dan jelas.”
		S	“Kita mengadakan sosialisasi dan penyuluhan di dasawisma dan di PKK per RW. Setiap bulan kan ada pertemuan PKK di kelurahan setiap tanggal 20, biasanya tanggal 16, berhubung digabung dengan paguyuban posyandu, jadi tanggal 20 atau 21. Selain itu kita penyuluhan di pengajian, di PKK wilayah RW, di dama (dasawisma) jadi 10 rumah yang berdekatan, yang dihitung rumah bukan KK, dama itu 10 rumah atau maksimal 15 rumah, untuk penyuluhan mengundang dari PKK kelurahan.”
		N	“Kesadarannya masyarakat itu datang ke perkumpulan PKK, nanti disana diberi penyuluhan informasi tentang kesehatan dan mengatur keuangan keluarga begitu mas. Termasuk itu kesehatan lingkungan hidup ada informasi hari jum’at rumah siapa yang mau didatangi PSN jadi warga itu siap-siap dulu.”
		T	“Ya dengan mengajak masyarakat membersihkan mulai dari rumah masing-masing itu mas. Memang mungkin belum disadari pentingnya kebersihan sampai nunggu sakit baru sadar.”
3	Bagaimana Pemahaman masyarakat terhadap bahaya membuang sampah sembarangan?	R	“Masyarakat lumayan bagus membuang sampah di tempat yang benar tapi masih ada yang menyebabkan pencemaran ya satu dua orang yang buang di sungai apalagi pas malem biasanya pedagang degan itu buang batok satu becak, padahal air yang masuk ke batok itu bisa jadi

			tempatnyanya jentik nyamuk pembawa penyakit. Pernah juga saya lihat masih ada ibu-ibu yang nyuci beras di sungai itu, padahal itu kan bahaya sekali, ya mungkin karena keterbatasan gak punya air bersih atau sumur seperti itu. Kalau secara luas ya disini kan lingkungan kota lumayan sadar mas apalagi kan ada petugas kebersihannya tapi ya gara-gara ada yang masih buang sampah di sungai itu jadi ada masyarakat yang ikut-ikutan buang.”
		S	“Selama ini pemahaman masyarakat masih ada kekurangan terutama perkampungan, masih ada buang sampah di sungai. Kalau di perumahan kan sudah ada tabungan sampah, tiap bulan pembayaran tukang sampah, kalau di kampung ya gini kesadarannya memang kurang.”
		N	“Masyarakat sebenarnya tau membuang sampah di sungai itu bahaya, tapi ya itu kesadarannya kurang masih banyak yang membuang sampah, masih asal buang sampahnya sendiri sudah selesai urusannya. Padahal sampahnya itu kan bisa jadi banjir dan penyakit, seperti di jalan jawa itu kalau musim hujan kan banjir.”
		T	“Masyarakat kebanyakan membuang sampah pada tempatnya, apalagi kalau ada tukang sampahnya masyarakat jadi lebih gampang tinggal dibungkus rapi sampahnya lalu dibuang di tempat sampahnya. Sebenarnya sudah cukup bagus, mungkin di semua RW pasti sudah ada tukang sampahnya, dan kalau sampahnya tidak rapi buangnya pasti

			ditegur sama tukang sampahnya juga.
4	Bagaimana keterlibatan dalam program pendidikan etika/kebersihan dan kesehatan lingkungan?	R	“Ya ada program-program kebersihan kerja bakti, PSN setiap jum’at, senam di kelurahan, mengumpulkan sampah yang bisa dijual, sama itu membuat kulit sayur masakan ibu-ibu dibuat jadi pupuk. Tapi ya masyarakat kurang semangat di belakang-belakangnya mas, awal-awal cukup bagus banyak yang ikut tapi mungkin karena banyak yang sibuk dan kerja jadi yang ikut kegiatan berkurang terus sampai habis dan programnya gak jalan lagi yang jual botol sama pupuk itu. Kebanyakan ibu-ibu langsung mengasihkan sampahnya di pemulung, mungkin malas ribet memilih-milih sampah itu sampai akhirnya programnya gak berlanjut.”
		S	“Ya ada sebagian yang tidak ikut ya mungkin ada kesibukan tersendiri. Ya bapak ibu semua kita bergerak bersama, jadi pak RT dan pak RW bekerjasama.”
		N	“Yang ikut itu kebanyakan dari bapak bapak dan pemudanya, ibu-ibu biasanya tinggal nyiapin makanannya. Tapi tetap ada ibu-ibu yang ikut kerja bakti juga supaya lebih cepat selesainya mas.”
		T	“Banyak yang datang soalnya pas hari libur biasanya mas, semakin banyak yang ikut semakin nyaman dan cepat kerja baktinya. Sebelum siang itu sudah selesai biasanya soalnya kan panas cuacanya. Yang tidak datang itu biasanya dari rumah yang kaya-kaya, tapi tetap

			tergantung orangnya juga mas mau ikut kerja bakti atau tidak.”
5	Bagaimana pemanfaatan SDA di lingkungan sekitar dalam hal perawatan lingkungan hidup?	R	“Kalau sumber daya alam disini ya tidak banyak mas, apalagi lingkungan kota banyak pegawai sama mahasiswa. Termasuk warga kampung ya ibu-ibu itu kita ajak memilih sampah yang botol-botol yang bisa dijual ya sama bekasnya sayur kulitnya bonggolnya dijadikan pupuk.”
		S	“Pemanfaatan kan termasuk daur ulang dari sampah kayak dari botol plastik, bungkus kopi, mie, deterjen. Selain itu untuk plastik sampah daur ulang kita mengadakan keterampilan. Kayak gelas aqua dibuat tempat minuman atau tisu, kemudian bungkus-bungkus plastik untuk taplak, bantalan kursi, tas, dompet, ini kita melaksanakan dulu di rw 14. Selama ini kita sekedar daripada beli mending buat sendiri, tapi untuk pemasaran terus terang sulit, jadi sekedar untuk mengurangi pengeluaran daripada beli.”
		N	“Setau saya ya diajari untuk menanam di lahan seadanya dibelakang rumah pokok ada ditanemi lombok misalnya. Pokoknya apa yang ada diakali supaya bisa manfaat. Kalau daur ulang dulu iya tapi bukan di daerah sini seingat saya.”
		T	“Disini kayaknya tidak ada sumber dayanya mas gak ada orang nanem lahan gitu, kebanyakan dagang, jarang sekali sudah sawah disini.”

6	Bagaimana kebiasaan kerja bakti pada masyarakat sekitar?	R	“Kerja baktinya lumayan ramai kalau di daerah sini mas, tapi ada beberapa yang gak datang ya karena sibuk kerja atau urusan lain. Pemberitahuannya juga disiarkan jauh-jauh hari biar masyarakat tahu dan mau datang. Untuk kegiatannya itu 3 bulan sekali, takutnya kalau terlalu sering atau pas sebulan sekali takut gak ada yang datang karena repot kerja semua kan.”
		S	“Dilaksanakannya hari minggu sebulan 2 kali, kalau gak datang umpamanya ya kenak denda, dendanya ya sukarela kayak ngasih apa sajian makanan gorengan atau ngasih uang berapa untuk konsumsi.”
		N	“Kebiasaannya kerja bakti bareng-bareng mas bapak ibu. Dari yang muda-muda juga ikut kalau pas libur kerja. Dilaksanakannya kadang sebulan sekali ya nunggu pengumuman dari pak RT.”
		T	“Ya itu tadi mas biasanya warga ikut semua dari atas dan bawah, nyungkani soalnya mas kalau tidak ikut nanti disindir tetangga. Kalau dilaksanakannya sebulan sekali kalau rutin mas, kalau tidak ya tidak sampai lama pokoknya ada kerja bakti lagi.”
7	Bagaimana norma atau sanksi bagi masyarakat atau tempat usaha yang mengabaikan etika terhadap lingkungan?	R	“Kalau untuk sanksi ya tidak ada mas. Mungkin lebih ke himbauan tulisan-tulisan dilarang buang sampah semacam itu. Peraturan-peraturannya ya dari kesadaran sendiri masing-masing supaya jaga kebersihan bersama. Masyarakat kan juga sudah ada iuran kebersihan itu kan ada petugasnya, jadi kalau tidak bayar ya dikasih arahan untuk bayar kebersihan, apalagi di perumahan ya kan orang-orang gak sempat

			buang sampah jauh dari rumah.”
		S	“Ya denda itu tadi kalau tidak ikut kerja bakti. Kalau toko warung Alhamdulillah gak ada yang buang sampah kan setiap warung ada tempat sampah, lalu dibuang ke tukang sampah.”
		N	“Sanksinya kayaknya gak ada mas mungkin ya iuran sampah itu, lagian juga murah kok iurannya daripada bingung dibersihkan sendiri.”
		T	“Kurang tau saya mas kalau untuk sanksinya mungkin ya denda itu tapi dibayarkan ke siapa saya juga tidak tau.”
8	Bagaimana bentuk sikap masyarakat terhadap peraturan yang berlaku dalam hal kelestarian lingkungan hidup?	R	“Sikapnya cukup bagus masyarakat ikut kalau ada kegiatan kerja bakti, atau kalau ada himbauan dari PKK dan Kelurahan ya masyarakat ikut serta. Kalau iuran-iuran itu ya hampir semua masyarakat mau membayar baik di desa sini atau di perumahan sama-sama bayar. Masalahnya ya di sungai itu yang masih banyak orang buang sampah, buang bangkai hewan, kadang dari orang luar sini itu apalagi sampahnya kan juga terbawa air sungai dari atas sampai sini terus ngalir ke sungai besar itu. Mau dipantau terus kan juga tidak bisa sama-sama sibuk kegiatan sehari-hari, jadi tulisan-tulisan peringatan sama himbauan dari kelurahan itu usahanya, kalau pas ada yang memergoki orang buang sampah juga masyarakat pasti menegur dan yang membuang itu kan malu, jadi dia buang dari atas sana ujung-ujungnya sampahnya sampai sini juga.”

		S	<p>“Ya itu tadi ada yang sadar ada yang tidak, tergantung warga setiap wilayah, terutama wilayah sini lingkungan asli orang tegalboto, itu sulit diajak kerjasamanya. Diajak biar lingkungan bersih, diajak urunan, gak mau. Terus terang SDMnya kurang, SD belum lulus, terutama wilayah RW 30 disini sama RW 28 dan 29, itu orang asli tegalboto, kalau RW 25 banyak pendatang jadi bisa diajak kerjasama. RW 28 itu 4 RT yang sulit RT 1 untuk RT lain banyak pendatangnya bisa dirangkul. Kalau sini semua RT sama sulit diajak untuk kerjasama untuk kesadaran lingkungan hidup. Padahal pak RT tokoh masyarakat sampai angkat tangan, kita ngasih penjelasan tentang sampah malah jadi permusuhan, orang yang menegur dimusuhi sama orang, kita kan gak mau ramai ya diam saja kalau ada sampah dibersihkan sendiri sampai ke depan jalan, orangnya yang punya lahan ya gak sungkan gak apa, sudah dianggap biasa gitu saya sampai malu sendiri sama tim PKK.”</p>
		N	<p>“Sikapnya ya diterima masyarakat oke dengan peraturannya mas, untuk kepentingan bersama jadi harus ditaati.”</p>
		T	<p>“Masyarakat hampir semuanya menerima peraturan karena itu kan kesepakatan bersama. Kalau yang belum tau atau belum setuju pasti tanya ke pak RT kalau yang berani. Tapi masak ya mau menolak kalau memang untuk kebersihan lingkungan, makanya semua masyarakat ikut menaati aturannya.”</p>

Lampiran 7. Hasil Wawancara Informan

HASIL WAWANCARA

1. Pendidikan Etika Lingkungan

A. Kesadaran

Nama Informan	Pernyataan
R	Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari cukup baik, di dukung kegiatan PKK pada setiap hari jum'at dengan agenda kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). Kegiatan ini dilakukan oleh PKK dengan di dampingi oleh ibu bidan dan agenda kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa kebersihan tempat penampungan air yang berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya jentik-jentik nyamuk. Kegiatan ini bekerjasama dengan tokoh masyarakat dalam mempermudah jalannya penyuluhan dan pelaksanaan program-program PKK dalam menjaga kelestarian lingkungan.
S	Kesadaran masyarakat cukup baik didukung dengan pelaksanaan program kebersihan dan kelestarian lingkungan seperti PSN dan kerja bakti serta PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Selain itu upaya penyuluhan juga diadakan untuk mengedukasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal menjaga kelestarian lingkungan. Penyuluhan ini dilaksanakan pada kegiatan pengajian, pertemuan PKK di kelurahan, pertemuan PKK di wilayah RW, dan pertemuan Dasawisma.
N	Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan cukup baik dengan adanya kegiatan PSN yang dilaksanakan

	setiap hari jum'at dan diinisiasi oleh pihak PKK dan Puskesmas setempat yang juga bertujuan untuk pencegahan penyakit akibat nyamuk. Masyarakat juga menunjukkan kesadaran dalam bentuk keaktifan dan keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan kelestarian lingkungan hidup yang dimotori oleh PKK.
T	Kesadaran masyarakat ditunjukkan dengan kehadiran dalam kegiatan penyuluhan yang dikemas dalam acara pengajian, arisan, dan posyandu. Kesiagaan masyarakat juga diharapkan muncul setelah mengikuti kegiatan penyuluhan seperti dengan lebih rutin membersihkan rumah. Proses aktif ini diharapkan muncul pada masyarakat secara luas dengan dimulai dari tiap-tiap keluarga dan rumah.

B. Partisipasi

Nama Informan	Pernyataan
R	Perilaku masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya sudah cukup bagus, namun masih ada sebagian orang yang membuang sampah tidak pada tempatnya yaitu di sungai. Sampah yang mencemari sungai ini menjadi semakin ironis karena masih ada sebagian warga yang masih menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari. Pihak PKK telah mengadakan program kebersihan dan kelestarian lingkungan termasuk dalam hal mengolah sampah, namun partisipasi masyarakat cenderung menurun seiring waktu sehingga program tersebut pun terhenti pelaksanaannya.
S	Pemahaman masyarakat wilayah perkampungan masih kurang dalam hal membuang sampah di sungai, hal ini tidak lepas dari kurangnya kepedulian dan inovasi terhadap sampah serta pengadaan petugas kebersihan seperti di daerah perumahan.

N	Masyarakat sebenarnya memahami bahaya membuang sampah di sungai, namun perilaku ini tidak lepas dari sudut pandang kepentingan pribadi dalam hal membuang sampah dan mengesampingkan kepentingan masyarakat bersama.
T	Masyarakat memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Hal ini ditunjang dengan adanya petugas kebersihan yang mempermudah masyarakat dalam hal pengelolaan sampah rumah tangganya. Masyarakat hanya perlu mengemas sampahnya dengan rapi untuk mempermudah pekerjaan petugas kebersihan.

2. Kearifan Lokal

A. Budaya

Nama Informan	Pernyataan
R	Sumber daya alam di lingkungan Kelurahan Summersari tergolong sedikit. Karena termasuk wilayah perkotaan yang padat pemukiman dan penduduk yang berimbas pada banyaknya sampah, sehingga pengolahan sampah menjadi salah satu sumber daya alam yang tersedia dan mendesak untuk diolah. Selain itu kegiatan kerja bakti juga menjadi salah satu upaya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
S	Dalam hal kelestarian lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan yaitu daur ulang sampah menjadi barang kerajinan tangan sederhana seperti tempat minuman, bantal kursi, tas, dan dompet. Disamping itu upaya pemanfaatan sumber daya alam ini juga bertujuan untuk kreatifitas dan efisiensi masyarakat dengan keterampilan membuat barang sederhana dari sampah. Selain itu kegiatan kerja bakti

	juga menjadi upaya dalam hal kelestarian lingkungan.
N	Pemanfaatan SDA dilaksanakan dengan kreatifitas memanfaatkan lahan kosong yang ada untuk ditanami tanaman yang bermanfaat untuk keperluan keluarga. Serta budaya kerja bakti terus dilaksanakan untuk melestarikan kebiasaan baik di dalam masyarakat serta melestarikan kesehatan dan kebersihan lingkungan tempat tinggal masyarakat.
T	Minim SDA dan lahan pertanian dan perkebunan karena sebagian besar wilayah dimanfaatkan sebagai pemukiman penduduk di tengah kota yang cukup padat. Budaya kerja bakti diikuti semua lapisan masyarakat selain untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, juga untuk menjaga keharmonisan antar masyarakat.

B. Norma

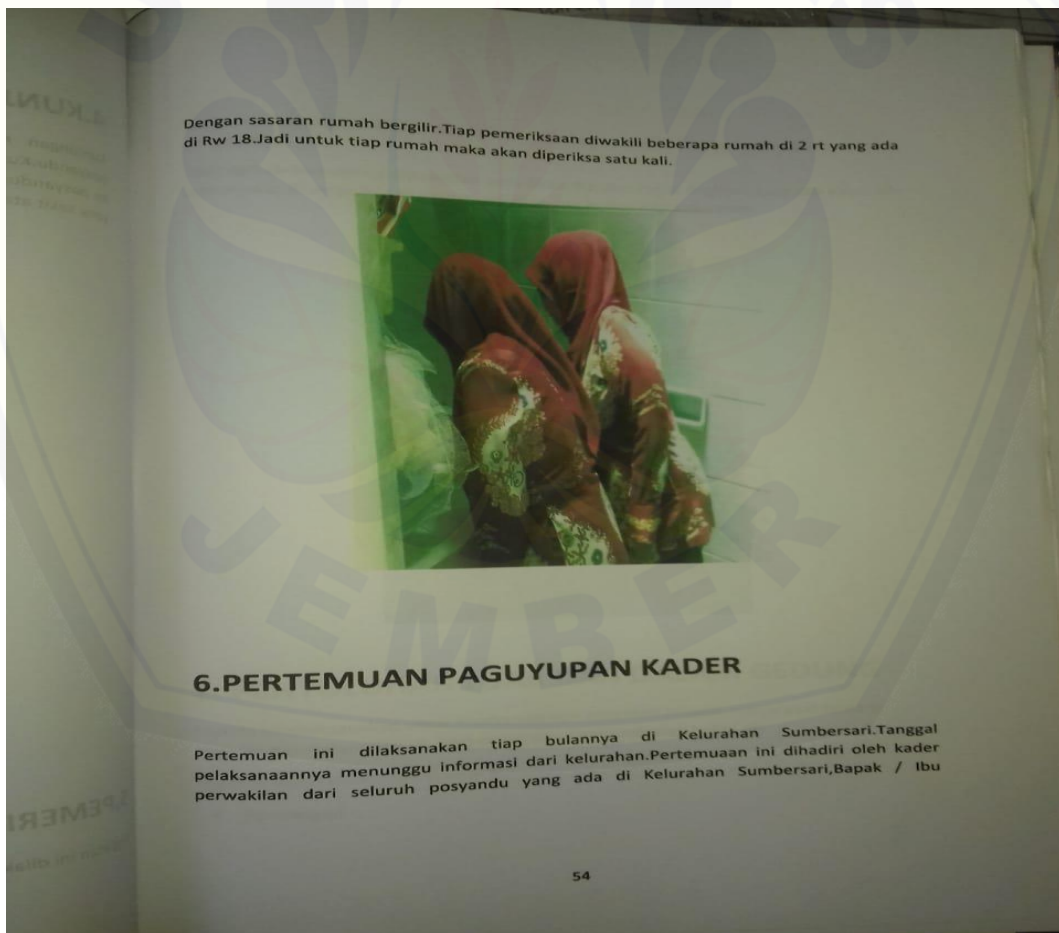
Nama Informan	Pernyataan
R	Norma yang berlaku lebih mengarah pada anjuran dan himbauan melalui tulisan-tulisan larangan membuang sampah, selain itu perintah dalam bentuk kewajiban membayar iuran petugas kebersihan juga telah diberlakukan. Sikap yang ditunjukkan masyarakat juga cukup bagus dengan mengikuti kegiatan kerja bakti dan membayar iuran kebersihan, namun masih adanya sebagian masyarakat yang tidak menaati norma yang berlaku dengan membuang sampah di sungai, dan karena keterbatasan waktu dan kesempatan untuk memantau perilaku masyarakat tersebut maka tulisan-tulisan larangan membuang sampah menjadi hal yang dipilih untuk mengingatkan masyarakat agar menaati norma yang berlaku dalam hal kelestarian lingkungan.

S	Pemberlakuan denda telah ditetapkan bagi masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan kerja bakti. Namun masih ada sebagian masyarakat yang kurang menyadari pentingnya kelestarian dan etika terhadap lingkungan. Hal ini semakin ironis dengan adanya sikap negatif dari masyarakat terhadap upaya kelestarian lingkungan ini. Sikap negatif tersebut umumnya ditunjukkan oleh masyarakat asli yang telah sejak awal menetap di lingkungan tersebut, berbeda dengan masyarakat pendatang yang bersedia mengikuti kegiatan kelestarian lingkungan ini. Disamping itu faktor sumber daya manusia sebagian masyarakat asli tersebut yang menjadi penyebab rendahnya kesadaran dalam etika dan kelestarian lingkungan, pihak RT dan tokoh masyarakat pun kewalahan terhadap sikap masyarakat tersebut.
N	Pemberlakuan norma lebih mengarah dalam bentuk peraturan serta iuran kebersihan, peraturan ini diterima masyarakat sebagai kesepakatan bersama dan bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah hasil rumah tangganya.
T	Penerapan peraturan dan iuran kebersihan diterima oleh masyarakat sebagai kesepakatan bersama. Selain itu masyarakat bisa mendiskusikan aspirasinya kepada tokoh masyarakat setempat dalam hal peraturan kepentingan kelestarian lingkungan hidup.

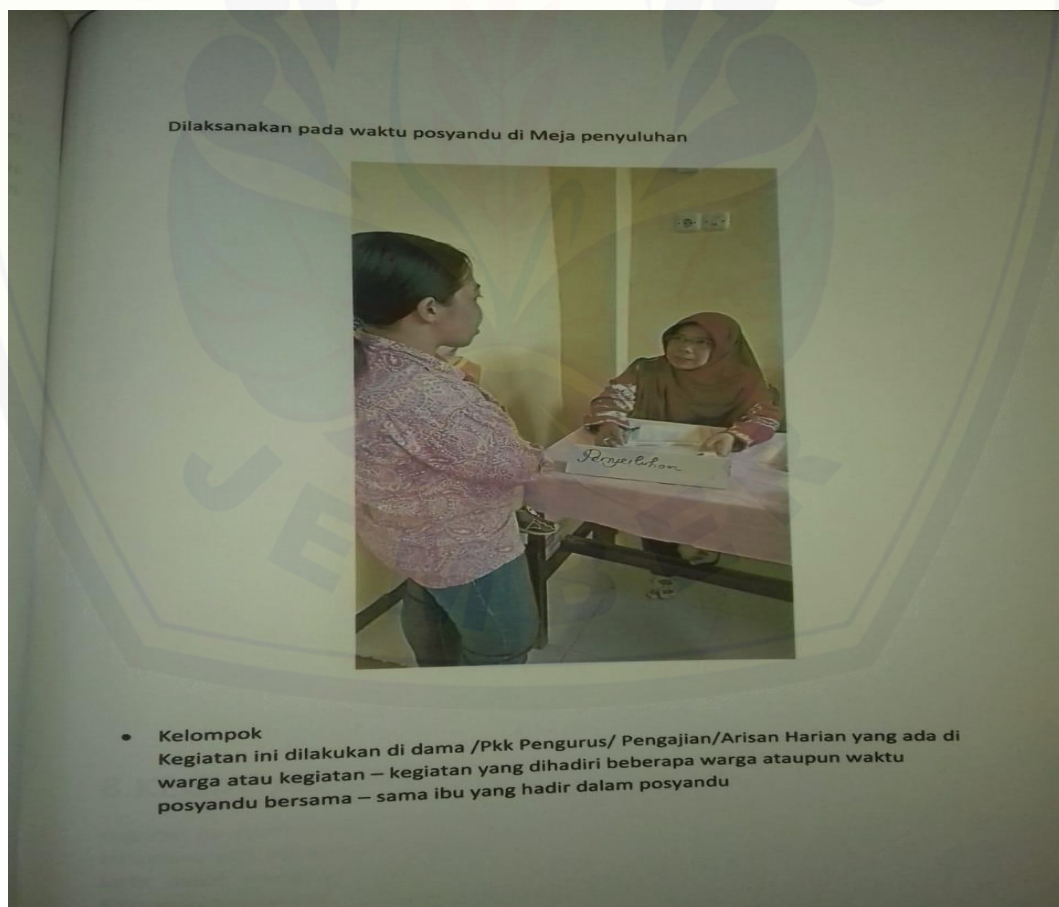
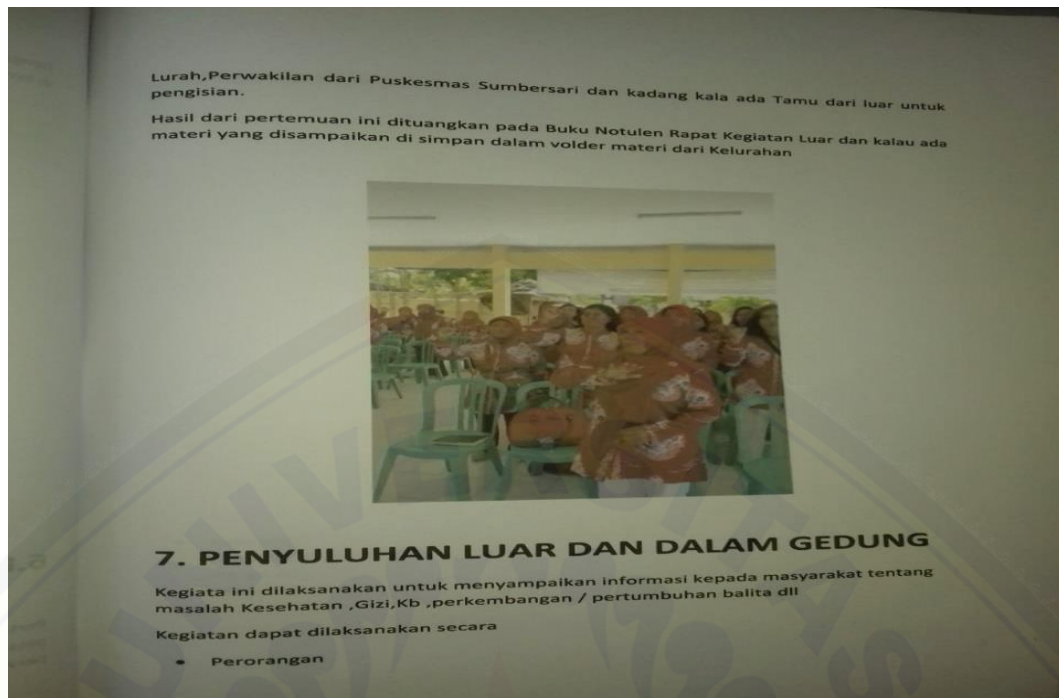
Lampiran 8. Dokumentasi



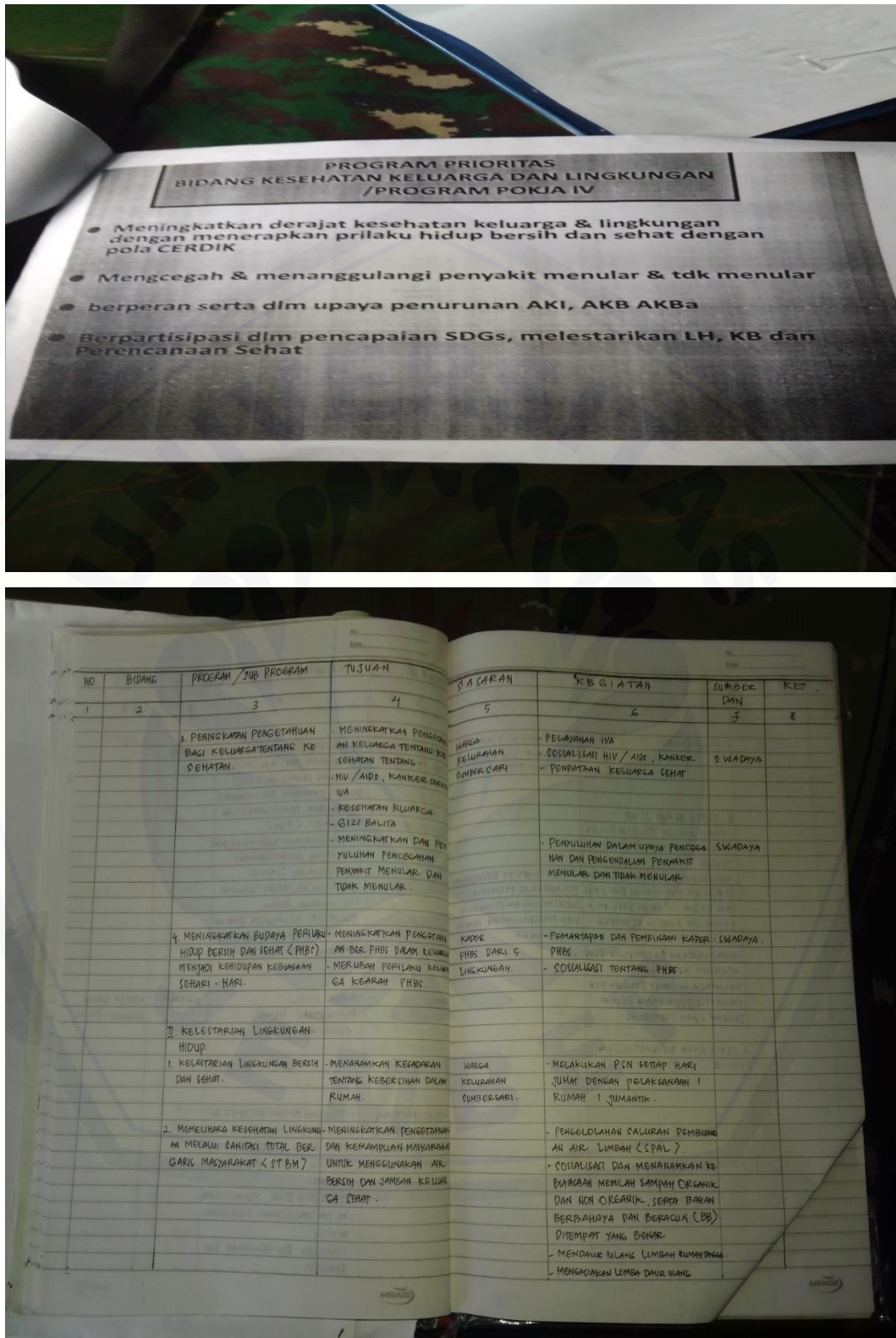
Gambar 1. Penggalan Data dengan Wawancara pada Informan



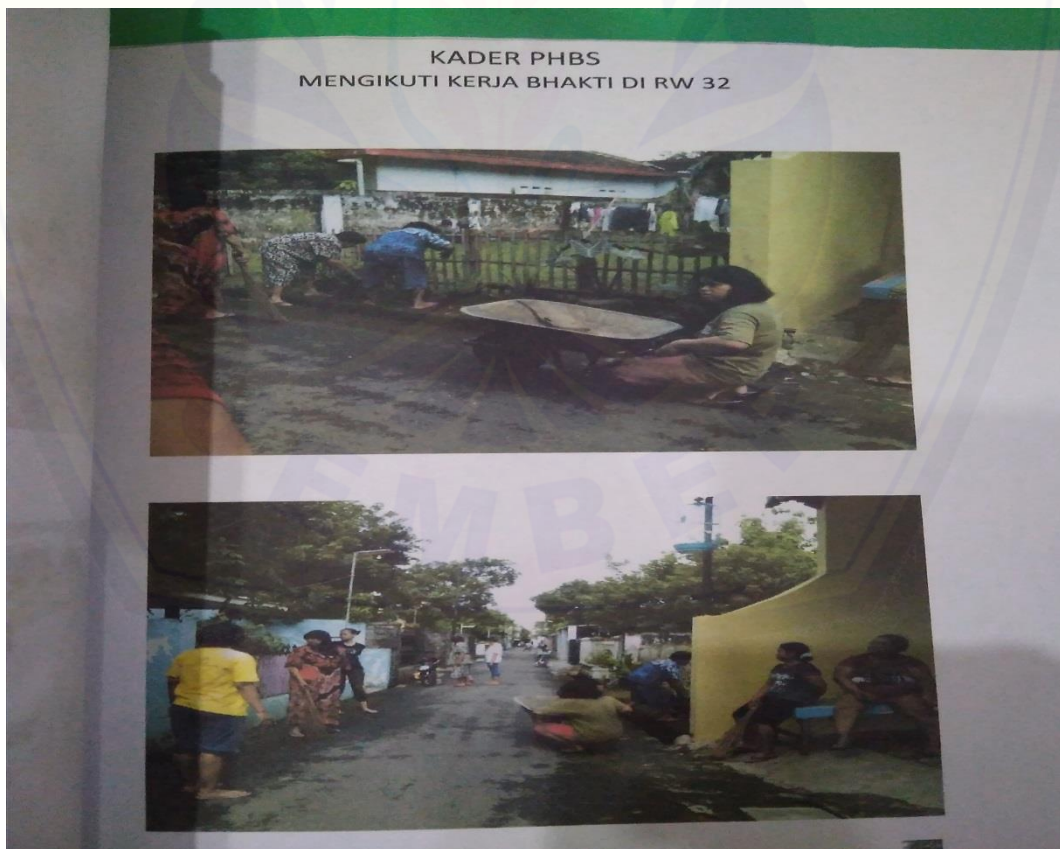
Gambar 2. Kegiatan PSN



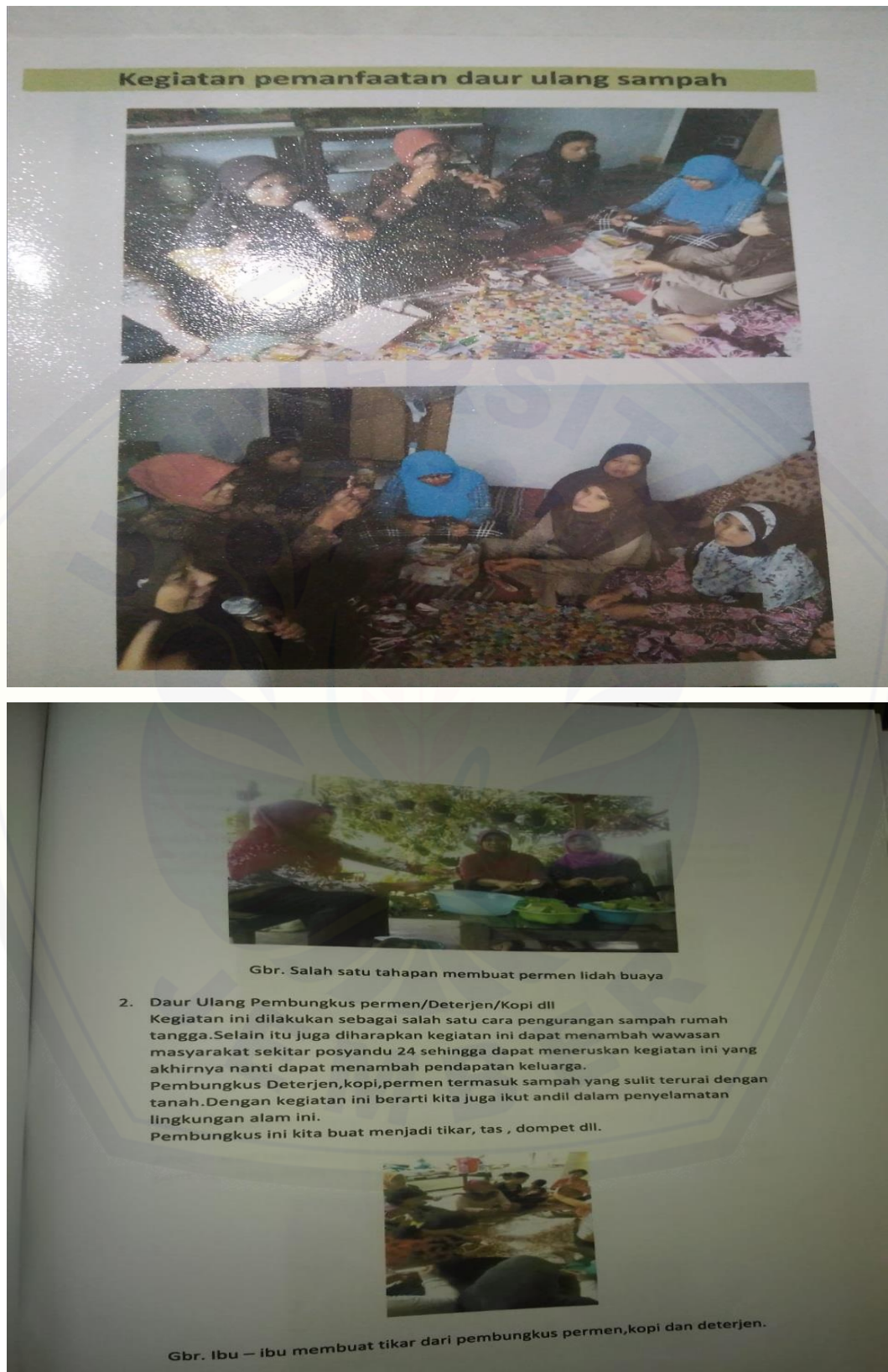
Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 4. Program Kerja Pokja 4 PKK



Gambar 5. Kegiatan kerja bakti dan tulisan larangan membuang sampah



Gambar 6. Kegiatan daur ulang sampah

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan III/3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax:0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **5641** /UN25.1.5/LT/2019

12 JUL 2019

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua PKK
Kelurahan Sumbersari
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Muhamad Falah
NIM : 150210201035
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studi, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di PKK Kelurahan Sumbersari Jember dengan judul "Pendidikan Etika Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelompok PKK Ddi Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumebrsari Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan

Wakil Dekan 1,



Prof. Dr. Suratno, M.Si.

NIP. 19670625 199203 1 003

Lampiran 10. Surat Rekomendasi Baksebangpol



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Sumsersari Kab. Jember
 di -
 J E M B E R

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/1770/415/2019

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 12 Juli 2019 Nomor : 5641/UN25.1.5/LT/2019 perihal Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Muhamad Falah / 150210201035
 Instansi : Prodi PLS FKIP Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
 Keperluan : Mengadakan penelitian untuk penyelesaian studi yang berjudul : "Pendidikan Etika Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelompok PKK di Kelurahan Sumsersari Kecamatan Sumsersari Kabupaten Jember"
 Lokasi : Kelurahan Sumsersari Kecamatan Sumsersari Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Juli 2019 s/d Selesai

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 15-07-2019
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid. Kajian Strategis dan Politis


ACHMAD DAVI, S.Sos
 Pembina
 NIP. 196908121996021001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
 2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 11. Surat Pengantar dari Kecamatan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERSARI
Jl. SRIWIJAYA NO. 21 TELP. (0331) 321013
JEMBER 68127

Sumbersari, 15 Juli 2019.

<p>Nomor : 070 / 188 / 35.09.03/2019. Sifat : Penting. Lampiran : - Perihal : Penelitian</p>	<p>Kepada : Yth. Sdr. Lurah Sumbersari</p> <p>Di - SUMBERSARI</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor : 072/1736/2019 tanggal 15 - 07 - 2019, Perihal sebagaimana pada pokok surat. Kaitan hal tersebut diatas apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diminta pada Saudara untuk memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud kepada :

Nama / NIM	: Muhamad Falah / 150210201035
Pekerjaan/ Instansi	: Prodi PLS FKIP Universitas Jember
Alamat	: Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
Keperluan	: Mengadakan Penelitian untuk penyelesaian studi yang berjudul : “Pendidikan Etika Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelompok PKK di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember
Lokasi	: Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember .
Waktu Kegiatan	: Juli s/d Nopember selesai
Keterangan	: 1. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik 2. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan maka akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



DES. ISWANDI, M. Si
 Pembina Tk.I
 NIP. 19640101 199302 1 004

Tembusan :
 Yth. Sdr. 1. Kepala Bakesbang dan Politik Kab. Jember.
 2. Ybs.
 3. Arsip.

Lampiran 12. Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Muhamad Falah
 Nim : 150210201035
 TTL : Banyuwangi, 4 Juni 1996
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Dusun Bangorejo, RT.03 RW.05 Desa Bangorejo,
 Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi
 No. HP : 087762604457
 Email : muhamadfalah7@gmail.com
 Agama : Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK Assa'adah Genteng	2001
2	SD Muhammadiyah 6 Genteng	2008
3	SMP Muhammadiyah 1 Genteng	2011
4	SMA Muhammadiyah 2 Genteng	2014

Jember, 29 Januari 2020

Muhamad Falah
 NIM 150210201035